



Optimalisasi Pemberdayaan Yatim Dhuafa Melalui Pendayagunaan Zis Program Sanggar Lestari Laz Saku Yatim Indonesia

Isnani Aliya¹, Sri Abidah Suryaningsih²

¹Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

²Universitas Negeri Surabaya Surabaya

E-mail: isnaniaaliya.19053@mhs.unesa.ac.id, Tlp: +6282247433517

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan pengoptimalan dalam memberdayakan yatim dhuafa melalui pendayagunaan dana ZIS pada program Sanggar Lestari di LAZ Saku Yatim Indonesia serta menganalisis faktor pendorong dan penghambat dari pelaksanaan program Sanggar Lestari di LAZ Saku Yatim Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif yang dianalisis menggunakan reduksi data dan berdasarkan triangulasi sebagai uji validitas data serta menggunakan analisis SWOT. Data dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung yaitu bersumber dari hasil wawancara dengan para informan serta melalui observasi langsung di lokasi objek penelitian. data sekunder pada penelitian ini diperoleh secara tidak langsung yaitu bersumber dari pencatatan dan studi kepustakaan, seperti buku, jurnal penulisan, artikel terkait serta dokumen administratif lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan pemberdayaan yatim dhuafa melalui program Sanggar Lestari telah optimal dari segi materi pembelajaran terutama siswa binaan setingkat SD berdasarkan peningkatan kemampuan dan nilai akademik, namun untuk setingkat SMA materi pembelajaran belum optimal. Untuk bantuan beasiswa sekolah telah optimal dari segi kepuasan mustahik yang terbantu dalam pembiayaan sekolah. Terdapat faktor pendorong dan penghambat dari pemberdayaan Sanggar Lestari sehingga dapat memaksimalkan strategi terutama menggunakan strategi SO (Strength Opportunities) untuk pengoptimalan program pemberdayaan secara maksimal.

Kata Kunci: Pemberdayaan, ZIS, Yatim Dhuafa

1. Pendahuluan

Dalam Islam, negara memiliki hak untuk ikut campur dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu-individu, baik untuk mengawasi kegiatan maupun untuk mengatur atau melaksanakan beberapa macam kegiatan ekonomi yang tidak mampu dilaksanakan oleh individu-individu. Irawan, H., & Fitriani, A. (2019). Intervensi pemerintah terhadap masalah-masalah perekonomian rakyat,



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 1, 2023

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/adz-dzahab>

menurut sebagian ulama berlandaskan pada firman Allah SWT QS. An-Nisaa' (4): 59, sebagai berikut:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Kemenag, 2019).

Menurut Quraisy Shihab, ada tiga alasan yang bisa dijadikan landasan filosofis mengapa Allah SWT mensyari'atkan kewajiban zakat. Di antaranya yaitu Istikhlaf (penugasan sebagai khalifah di bumi) Solidaritas sosial dan Persaudaraan (Quraisy Shihab, 1999) (Pagalung, G., Kara, M., & Irawan, H. (2022) *oeh karena itu* Kegiatan ekonomi sangat erat kaitannya dengan Zakat yang merupakan salah satu kewajiban umat muslim sebagai wujud membersihkan serta menyucikan jiwa dan harta baik berupa uang maupun barang, sebagaimana tertuang dalam QS. At-Taubah (9): 103 yang berbunyi:

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّى عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Ambilah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (Kemenag, 2019).

Sebagaimana dalam tafsir Ibnu Katsir terjemahan (Al-Sheikh, 2004), dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa perintah Allah kepada Rasul-Nya untuk menunaikan zakat sebagai bentuk pembersihan serta menyucikan diri atau harta yang diberikan kepada kaum yang membutuhkan, karena zakat untuk membersihkan diri dari sifat cinta harta dan segala sifat buruk akibat harta, karena harta benda yang kita miliki ada hak orang lain pula didalamnya.



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 1, 2023

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/adz-dzahab>

Salah satu golongan penerima zakat adalah fakir miskin, dimana golongan ini merupakan orang-orang yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Termasuk pula kaum dhuafa yang secara istilah dimaknai sebagai golongan orang yang hidup dalam kemiskinan, kesengsaraan, kelemahan, ketidakberdayaan, ketertindasan, dan penderitaan tiada putus (Muksin M.K, 2004). Tidak hanya dari segi materi, namun kaum dhuafa juga memiliki kelemahan secara psikis maupun fisik, sebagai contohnya adalah anak yatim. Yatim merupakan kondisi seorang anak dibawah umur atau belum baligh yang telah kehilangan orang tua laki-laki karena peristiwa kematian. Sehingga yatim dhuafa merupakan kehidupan seorang anak yang belum dewasa dan tidak memiliki orang tua laki-laki yang hidup dalam keterbatasan ekonomi (Hidayat & Wiranata, 2021). Dalam hal ini kaum yatim dhuafa juga merupakan golongan keluarga yang kurang mampu dan perlu diberdayakan. Ajaran Islam untuk memperdulikan anak yatim tertuang dalam QS. Al-Baqarah (2): 220 yang berbunyi:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ۗ وَإِن تُخَالِطُوهُمْ فَآخِزُوا لَهُمْ مِمَّا يَدْرَأُونَ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

“tentang dunia dan akhirat. Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, “Memperbaiki keadaan mereka adalah baik.” Jika kamu memergauli mereka, mereka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana (Kemenag. (2019). Quran Terjemahan)

Maka sebagai sesama umat Muslim telah diperintahkan untuk mengasih anak yatim. Tidak hanya kebutuhan hidupnya namun juga kesejahteraannya sebagai bentuk amalan yang mulia. Salah satu bentuk kepedulian terhadap kehidupan yatim dhuafa adalah dalam pendidikannya. Sebagai pijakan pertama dalam mencapai kehidupan yang lebih baik kedepannya adalah melalui



pendidikan. Menurut (Maizunati, 2018) tingkat pendidikan yang dimulai sejak tingkat dasar mempengaruhi tingkat kesejahteraan dan dapat mendorong penurunan angka pengangguran dan kemiskinan. Selain itu dalam penelitian (Prawiro, 2013) bahwasannya dengan pendidikan yang berkarakter islami sesuai dengan usia dan kematangan spritual bagi anak-anak yatim dapat mengarahkan dan membimbing untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri.

Namun berdasarkan data statistik (Satu Data Lumajang, 2022) jumlah anak putus sekolah di Kabupaten Lumajang sebanyak 780 anak pada tahun 2018, dari jenjang SD hingga SMP. Hal ini menunjukkan bahwa masih cukup tingginya angka putus sekolah di Lumajang, sebagaimana data berikut:

Tabel.1

Data Siswa Putus Sekolah Negeri Kabupaten Lumajang Tahun 2018

Jenjang Pendidikan	Status Peserta Didik	Jumlah
Sekolah Dasar	Putus Sekolah	185
Sekolah Menengah Pertama	Putus Sekolah	595
Total		780

Sumber: (Satu Data Lumajang, 2022)

Melihat dari permasalahan masih tingginya angka putus sekolah di Kabupaten Lumajang, maka sebagai bentuk kepedulian terhadap kehidupan pendidikan anak termasuk pula anak-anak yatim dhuafa, saat ini banyak berkembang organisasi pengelola zakat (OPZ) yang yang berfokus pada pemberdayaan yatim dhuafa beserta keluarganya. Pemberdayaan pendidikan bagi anak yatim dan dhuafa sebagai suatu usaha dalam meningkatkan kemampuan anak-anak dengan membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan kesejahteraan dari segi ekonomi maupun sosial (Ryandono, 2008). Dalam memberdayakan pendidikan bagi anak yatim dhuafa dapat dilakukan melalui pendayagunaan dana zakat, infaq, sedekah atau ZIS. Pendayagunaan ZIS merupakan suatu bentuk pemanfaatan sumber daya atau



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 1, 2023

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/adz-dzahab>

dana ZIS secara maksimum sehingga memperoleh kebermanfaatn untuk kemaslahatan atau kesejahteraan umat (Widiastuti et al., 2022).

Oleh karena itu objek penelitian dilakukan di LAZ Saku Yatim Indonesia dikarenakan sebagai lembaga pengelola ZIS yang berdiri selama lebih dari 13 tahun di Kabupaten Lumajang dan berfokus pada pemberdayaan anak-anak yatim dhuafa beserta keluarganya. LAZ Saku Yatim Indonesia memiliki program pemberdayaan di berbagai bidang, sebagaimana data yang menampilkan prosentase penggunaan dana donasi dari masing-masing bidang program pada tahun 2021, sebagai berikut :

Tabel. 2
Prosentase Penyaluran Dana Donasi Tahun 2021

Bidang Program	Rincian Program	Prosentase
Pendidikan	a. Sanggar Lestari	80%
	b. Pondok Pesantren Tahfidzul Quran	
Keagamaan	a. Kajian & Motivasi Masyarakat	70%
	b. Dai & Relawan di Pelosok	
	c. Sekolah Motivasi	
Ekonomi	a. Bina Bunda Yatim Sejahtera	72%
	b. Sayang Yatim dengan Gizi Quran	
Kesehatan	a. Sehati (Kesehatan Anak Yatim & Dhuafa)	65%
	b. Bantuan Biaya Berobat	
Sosial	a. Bantuan Kemanusiaan	71%
	b. Dunia Islam	

Sumber: (Sakuyatim, 2022)

Berdasarkan data penyaluran dana ZIS di LAZ Saku Yatim menunjukkan bahwa prosentase penyaluran dana selama tahun 2021 paling banyak tersalurkan untuk bidang pendidikan yaitu sebanyak 80%. Pada bidang pendidikan ini terdapat program pemberdayaan yatim dhuafa yang bernama Sanggar Lestari yang merupakan program pemberdayaan pendidikan berupa pembinaan belajar gratis



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 1, 2023

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/adz-dzahab>

bagi anak yatim dhuafa. Maka program Sanggar Lestari menarik untuk diteliti lebih lanjut karena program ini sebagai wujud untuk memberdayakan pendidikan anak-anak yatim dhuafa melalui adanya dana ZIS, sehingga nantinya dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pendidikan anak yatim dhuafa yang memiliki keterbatasan secara ekonomi.

2. Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penyajian data secara naratif dan deskriptif. Lokasi penelitian di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Saku Yatim Indonesia yang terletak di Kabupaten Lumajang. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan November 2022 hingga bulan Januari 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, untuk mengetahui serta memberikan gambaran fakta dan kejadian yang diteliti di lapangan dengan penyajian data secara naratif.

Data dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung yaitu bersumber dari hasil wawancara dengan para informan serta melalui observasi langsung di lokasi objek penelitian. Informan pada penelitian ini yaitu *general manager* LAZ Saku Yatim Indonesia, koordinator program, guru pengajar Sanggar Lestari, orang tua binaan, serta siswa binaan Sanggar Lestari. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini diperoleh secara tidak langsung yaitu bersumber dari pencatatan dan studi kepustakaan, seperti buku, jurnal penulisan, artikel terkait serta dokumen administratif lainnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan para informan, kemudian observasi untuk mengetahui secara langsung situasi dan fakta di lapangan, kemudian melakukan sejumlah dokumentasi sebagai informasi tambahan untuk menambah keakuratan data.

Dalam menguji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas triangulasi dan bahan referensi. Triangulasi merupakan pemeriksaan data dari berbagai sumber yang dilakukan dengan berbagai cara dan dilaksanakan dalam waktu yang



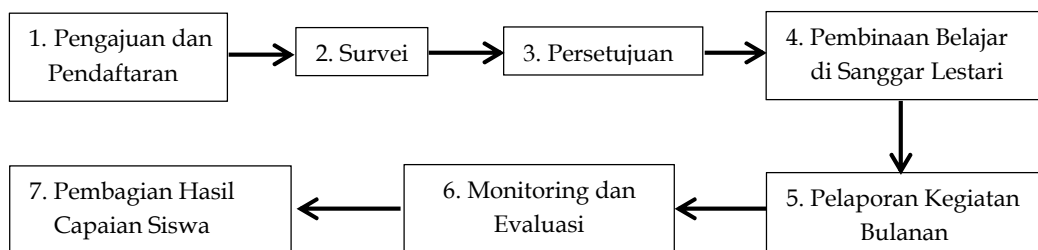
berbeda (Sugiyono, 2016). Dalam menguji validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berdasarkan model (Miles & Huberman, 1992) yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Sebagai verifikasi dan penarikan kesimpulan menggunakan metode analisis SWOT yang juga digunakan untuk menganalisis faktor pendorong dan faktor penghambat dari pelaksanaan program Sanggar Lestari.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Optimalisasi Pemberdayaan Yatim Dhuafa Melalui Pendayagunaan ZIS pada Program Sanggar Lestari LAZ Saku Yatim Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan pihak LAZ Saku Yatim Indonesia diantaranya yaitu *general manager*, koordinator program, dan guru pengajar Sanggar Lestari, dalam memberdayakan yatim dhuafa agar dana ZIS dapat tersalurkan secara maksimal dan tepat sasaran melalui program Sanggar Lestari maka dilakukan beberapa tahapan. Berikut tahapan dan alur pelaksanaan pada program Sanggar Lestari :



Bagan. 1

Alur Pelaksanaan Program Sanggar Lestari

(Sumber: Diolah Penulis, 2022)

Pada tahap pertama, calon siswa binaan melakukan pendaftaran dengan langsung mendatangi kantor lembaga atau melalui staff untuk mengisi formulir sesuai persyaratan. Tahap kedua, pihak lembaga melakukan survei ke rumah calon binaan untuk menentukan kelayakan sebagai penerima manfaat program. Tahap



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 1, 2023

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/adz-dzahab>

ketiga berkas akan diperiksa kembali oleh *general manager*, apabila disetujui maka akan dilaksanakan pendataan sebagai siswa binaan baru, dan dapat langsung melaksanakan pembinaan belajar di lokasi Sanggar terdekat sesuai domisili yang dilaksanakan 12 kali pertemuan dalam sebulan dengan durasi 90 menit dengan materi pembelajaran matematika, pembinaan akhlak, dan materi umum lainnya yang dipelajari secara bertahap dari modul pembelajaran yang disediakan.

Tahap kelima, setiap bulannya para koordinator wilayah ataupun guru Sanggar menyerahkan laporan kegiatan pembelajaran yang berisikan absensi serta capaian belajar siswa selama satu bulan, untuk nantinya jumlah kehadiran masing-masing siswa binaan dikonversikan ke dalam bentuk tabungan beasiswa sekolah yang dapat diambil melalui staff kantor dengan menyerahkan bukti nota pembelian atau pembayaran.

Tahap keenam, dilaksanakannya monitoring sekaligus evaluasi setiap dua bulan sekali untuk memberikan pembinaan kepada koordinator maupun guru Sanggar dengan tujuan sebagai penguatan dengan memberikan motivasi untuk tetap istiqomah dalam membina anak-anak yatim dhuafa. Tahap ketujuh yaitu penyampaian hasil capaian siswa binaan yang dilaksanakan setiap 6 bulan sekali umumnya pada bulan Januari dan bulan Juni, Kegiatan ini sebagai bentuk pertemuan antara koordiantor setiap wilayah Sanggar, guru Sanggar, orang tua wali, siswa binaan juga tokoh masyarakat setempat untuk membahas hasil capaian belajar siswa. evaluasi perkembangan siswa selama mengikuti Sanggar Lestari.

Kemudian berkaitan dengan pelaksanaan program Sanggar Lestari dari hasil wawancara dengan informan, proses pembelajaran di Sanggar Lestari cukup berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat keterbatasan seperti masih kurangnya keaktifan dari siswa binaan untuk hadir secara rutin dan kondisi kelas pembelajaran yang kurang kondusif dikarenakan heterogenitas siswa binaan dalam satu ruangan, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi guru pengajar untuk mengatur kondisi kelas.



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

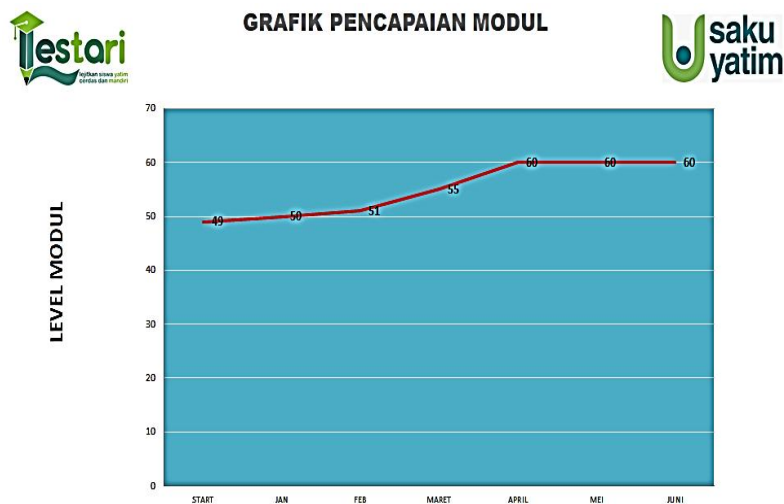
Volume 8, No. 1, 2023

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/adz-dzahab>

Berkaitan dengan hasil pemberdayaan yatim dhuafa di Sanggar Lestari, berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar dan orang tua binaan menyatakan bahwa dari program Sanggar Lestari ini dapat memberikan pengaruh positif diantaranya yaitu berupa peningkatan dari segi kemampuan dan nilai siswa binaan yang lebih baik dari sebelumnya terutama bagi siswa binaan setingkat SD. Pendapat yang sama pula dari ketiga siswa SD binaan Sanggar Lestari yang mengungkapkan adanya peningkatan nilai selama mengikuti rutin pembelajaran di Sanggar Lestari, dan berikut grafik peningkatan pencapaian pembelajaran siswa binaan Sanggar Lestari dalam 6 bulan terakhir pada tahun 2022 :



Gambar. 1

Grafik Pencapaian Pembelajaran Siswa Sanggar Lestari

(Sumber: Laporan Hasil Belajar Siswa Sanggar Lestari oleh Guru Sanggar, 2023)

Namun dari hasil wawancara dengan siswa SMA binaan Sanggar Lestari mengungkapkan bahwa masih belum maksimalnya pembelajaran dikarenakan materi yang diajarkan di Sanggar Lestari secara umum yang belum sesuai dengan jenjang sekolahnya di tingkat SMA, Untuk pemberian bantuan beasiswa sekolah sejauh ini telah optimal ditinjau dari segi kepuasan penerima bantuan, kepuasan itu dapat terlihat berdasarkan respon dari siswa binaan beserta orang tua binaan



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 1, 2023

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/adz-dzahab>

yang merasa terbantu dengan adanya beasiswa sekolah dalam meringankan biaya sekolah bagi siswa binaan yatim dhuafa.

Sebagai bentuk pengoptimalisasian program pemberdayaan di Sanggar Lestari, dari hasil wawancara dengan *general manager*, koordinator program, maupun dengan guru pengajar Sanggar Lestari, mengungkapkan bahwa perlu adanya motivasi yang kuat, karena dengan motivasi dapat meningkatkan semangat dan kesadaran baik siswa binaan maupun dari guru Sanggar sebagai penggerak dalam proses berlangsungnya pembelajaran yang nantinya juga berpengaruh bagi siswa binaan. Menurut koordinator program saat diwawancarai mengatakan kegiatan motivasi ini juga dapat dilakukan dengan mendatangkan motivator yang lebih berpengalaman untuk menambah pengetahuan serta pengalaman baru bagi guru maupun pengelola Sanggar Lestari.

Selain itu, menurut koordinator program saat diwawancarai, berkaitan dengan porsi bantuan beasiswa juga dapat ditingkatkan kembali, selain untuk memberikan pacuan semangat sebagai *punishment reward* bagi siswa binaan, juga dapat lebih mencukupi kebutuhan sekolah bagi siswa binaan yatim dhuafa Sanggar Lestari. Kemudian berkaitan dengan proses pembelajaran yang lebih efektif perlu diperkuat koordinasi antar masing-masing pihak seperti dengan koordinator program, guru Sanggar, serta siswa binaan. Selain itu dapat lebih dikembangkan kembali dari segi materi pembelajaran yang menarik, semisal dengan adanya materi yang sesuai minat dan bakat siswa, agar lebih mengarahkan pada kesesuaian atau keahlian siswa binaan, serta menurut guru pengajar Sanggar Lestari penambahan aktivitas yang menarik dalam pembelajaran dapat mendukung terciptanya suatu kegiatan belajar yang lebih menyenangkan dan bermanfaat baik dari segi intelektual maupun psikologis anak-anak yatim dan dhuafa.

Berkaitan dengan pemberdayaan anak yatim dhuafa, pada hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mubarok & Yustafad, 2022) yang menyatakan bahwa pemberdayaan anak yatim bertujuan untuk meningkatkan harkat dan



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 1, 2023

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/adz-dzahab>

martabat anak yatim untuk menciptakan kemandirian dalam menjalani kehidupan yang lebih baik di masyarakat, wujud pemberdayaan dilakukan dengan memberikan pendidikan melalui penghimpunan dan pendayagunaan dana zakat. Kemudian juga sejalan dengan penelitian (Arafat & Fahrullah, 2019) yang menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan dari pendistribusian dana ZIS untuk pendidikan dapat meringankan beban hidup mustahik, meningkatkan motivasi belajar, serta meningkatkan kesejahteraan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Ramadhan & Huda, 2022) yang menyatakan bahwa pemberian bantuan beasiswa dapat memberikan perubahan positif dari segi ekonomi keluarga hingga tingkat pendidikan penerima bantuan. Begitu pula dengan penelitian (Firmansyah & Indrarini, 2022) yang menunjukkan bahwa peran serta dukungan lembaga zakat dalam optimalisasi manfaat zakat melalui program pemberdayaan memiliki peranan yang positif dan signifikan.

3.2 Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Sanggar Lestari LAZ Saku Yatim Indonesia

Dalam pelaksanaan program Sanggar Lestari berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan observasi di lapangan terdapat faktor-faktor yang mendorong serta menghambat berjalannya program pemberdayaan, yang dapat diuraikan pada matriks SWOT, berikut :



Tabel. 4
Matriks SWOT

	Strength – S (Kekuatan)	Weaknesses – W (Kelemahan)
IFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya porsi penyaluran ZIS 2. Sistem program pendidikan dengan mengkombinasikan materi pembelajaran dengan akhlak. 3. Akses pendaftaran yang mudah. 4. Banyaknya titik lokasi Sanggar yang tersebar di wilayah Kabupaten Lumajang 5. Tergabung dalam keanggotaan Forum Organisasi Zakat (FOZ) untuk mempermudah koordinasi dan kerjasama dengan lembaga-lembaga filantropi terkait 6. Terbuka bagi segala jenjang pendidikan sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum termaksimalkan di seluruh jenjang pendidikan. 2. Keterbatasan dari segi <i>fundraising</i> untuk menunjang peningkatan beasiswa. 3. Siswa binaan yang heterogen dalam satu kelas yang terkadang mengakibatkan kelas pembelajaran menjadi kurang kondusif 4. Kurangnya keaktifan penerima manfaat dalam mengikuti program. 5. Masih memerlukan penyesuaian jadwal mengajar masing-masing guru sanggar
EFAS		
Opportunities – O (Peluang)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi zakat yang kian bertumbuh dengan meningkatnya iklim syariah di bidang ekonomi, budaya, hiburan, dll. 2. Belum banyaknya lembaga filantropi yang terfokus pada pemberdayaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalinkan kerjasama dengan mitra dalam lingkup pendidikan seperti sekolah atau lembaga lainnya untuk mendorong meningkatkan dari segi kuantitas maupun kualitas program di bidang pendidikan. 2. Meningkatkan sosialisasi program dengan update kegiatan program. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan koordinasi dengan mengevaluasi dan revisi program kerja untuk lebih memperbaiki kegiatan pemberdayaan 2. Memberikan teknik pembelajaran yang menarik minat siswa binaan agar lebih fokus dan termotivasi untuk belajar lebih baik.



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 1, 2023

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/adz-dzahab>

<p>yatim dhuafa khususnya di Kabupaten Lumajang</p> <p>3. Adanya perkembangan teknologi yang dapat mempermudah sosialisasi</p> <p>4. Terdapat <i>stakeholder</i> (donatur, lembaga atau organisasi dan lain sebagainya) yang peduli dengan anak-anak yatim dhuafa termasuk dengan pendidikan.</p>		
<p>Threats – T (Ancaman)</p>	<p>Strategi (ST)</p>	<p>Strategi (WT)</p>
<p>1. Terdapat program pemberdayaan yang lebih meluas dari kompetitor.</p> <p>2. Perkembangan iklim syariah yang menuntut adanya inovasi-inovasi program baru untuk lebih dapat memberdayakan para mustahik.</p>	<p>1. Menjaga loyalitas donatur</p> <p>2. Menambah sejumlah pelatihan yang mendukung potensi bakat dan minat siswa binaan sebagai sebuah inovasi baru.</p>	<p>1. Meningkatkan fundraising untuk dapat memperkuat alokasi dana pada Sanggar Lestari</p> <p>2. Meningkatkan motivasi serta kontroling program, agar mampu mengevaluasi pelaksanaan program pada akhir periode pembelajaran untuk lebih maksimal kedepannya.</p>

(Sumber: diolah penulis, 2023)

Dalam analisis dengan pendekatan SWOT ditentukan penilaian pada setiap faktor yang terdiri dari matriks IFAS (*Internal Startegy Factor Analysis Sumary*) dan EFAS (*Ekternal Startegy Factor Analysis Sumary*). Dalam pemberian nilai (Ahmad, 2020) untuk kekuatan dan peluang mendapatkan peringkat 3 (kuat) atau



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 1, 2023

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/adz-dzahab>

4 (sangat kuat). Sedangkan untuk kelemahan dan ancaman mendapatkan peringkat 1 (Sangat lemah) atau 2 (lemah). Pada setiap faktor tersebut bobot yang berkisaran dari 0,00 (tidak penting) sampai 1,0 (semua penting). Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0, dan berikut tabel matriks faktor internal dan faktor eksternal dari program Sanggar Lestari :

Tabel. 5
Matriks Faktor Internal

Faktor-Faktor Internal	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (c)
Kekuatan (S)			
1. Banyaknya porsi penyaluran ZIS	0,10	4,00	0,40
2. Sistem program pendidikan dengan mengkombinasikan materi pembelajaran dengan akhlak.	0,09	4,00	0,36
3. Akses pendaftaran yang mudah.	0,10	4,00	0,40
4. Banyaknya titik lokasi Sanggar yang tersebar di wilayah Kabupaten Lumajang	0,10	4,00	0,40
5. Tergabung dalam keanggotaan Forum Organisasi Zakat (FOZ)	0,08	3,00	0,24
6. Terbuka bagi segala jenjang pendidikan sekolah	0,09	4,00	0,36
Total Kekuatan	0,56		2,16
Kelemahan (W)			
1. Materi pembelajaran belum termaksimalkan di seluruh jenjang pendidikan.	0,10	3,00	0,30
2. Keterbatasan dari segi fundraising untuk menunjang peningkatan beasiswa.	0,09	3,00	0,27
3. Siswa binaan yang heterogen dalam satu kelas yang terkadang mengakibatkan kelas pembelajaran menjadi kurang kondusif	0,08	3,00	0,24
4. Kurangnya keaktifan penerima manfaat secara intensif dalam mengikuti program.	0,09	2,00	0,18
5. Masih memerlukan penyesuaian jadwal mengajar masing-masing guru sanggar	0,08	3,00	0,24
Total Kelemahan	0,44		1,23
Total	1		3,39

(Sumber: Diolah Penulis, 2023)



Dari matriks tersebut total nilai skor berbobot sebesar 3,39. Jika skor yang didapatkan 1,00 sampai 1,99 menunjukkan posisi internal lemah. Skor 2,00 sampai 2,99 menunjukkan rata-rata. Skor 3,00 sampai 4,00 menunjukkan posisi internal kuat (Rangkuti, 2001). Dari total skor 3,39 tersebut menunjukkan bahwa program Sanggar Lestari di LAZ Saku Yatim Indonesia saat ini berada pada posisi optimal karena kondisi internal lembaga berada diatas nilai rata-ratanya yang menunjukkan bahwa faktor internal pemberdayaan pada Sanggar Lestari relatif kuat dalam memanfaatkan berbagai macam kekuatan yang dimiliki. Kemudian terdapat tabel matriks faktor eksternal berikut :

Tabel. 6
Matriks Faktor Eksternal

Faktor-Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (O)			
1. Potensi zakat yang kian bertumbuh dengan meningkatnya iklim syariah di bidang ekonomi, budaya, hiburan, dll.	0,19	4,00	0,76
2. Adanya perkembangan teknologi yang dapat mempermudah sosialisasi	0,18	4,00	0,72
3. Belum banyaknya lembaga filantropi yang terfokus pada pemberdayaan yatim dhuafa khususnya di Kabupaten Lumajang	0,15	2,00	0,30
4. Terdapat <i>stakeholder</i> (donatur, lembaga atau organisasi dan lain sebagainya) yang peduli dengan anak-anak yatim dhuafa termasuk dengan pendidikan.	0,16	3,00	0,48
Total Peluang			2,26
Ancaman (T)			
1. Terdapat program pemberdayaan yang lebih meluas dari kompetitor.	0,16	3,00	0,48
2. Perkembangan iklim syariah yang menuntut adanya inovasi-inovasi program baru untuk lebih dapat memberdayakan para mustahik.	0,16	3,00	0,48
Total Ancaman			0,96
Total	1,00		3,22

(Sumber: Diolah Penulis, 2023)



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 1, 2023

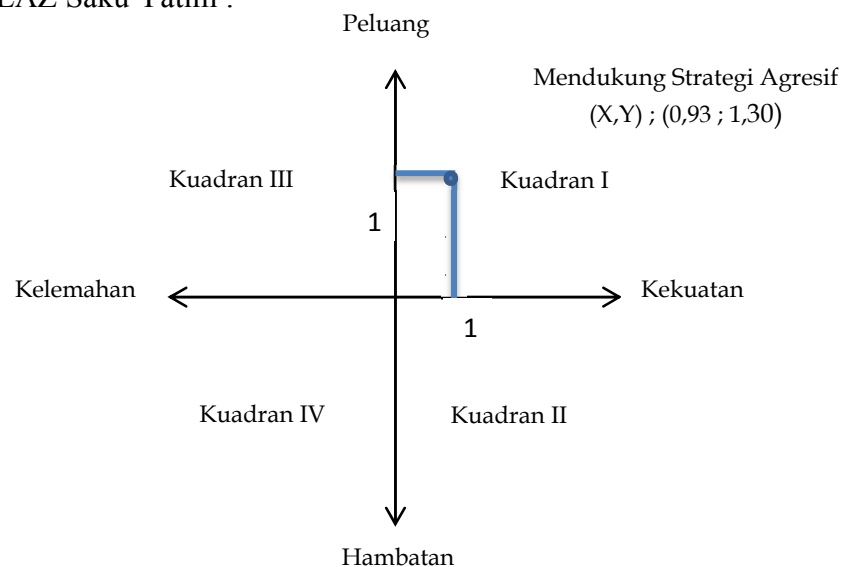
ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/adz-dzahab>

Kemudian dari matriks tersebut sesuai dengan teori (Rangkuti, 2001) jika total skor berbobot tersebut sebesar 3,22 yang berarti diatasi 3,00 menunjukkan posisi eksternal yang kuat maka dapat dikatakan program pemberdayaan Sanggar Lestari mampu mengelola peluang dengan baik. Meskipun demikian, tetap perlu mengantisipasi berbagai macam ancaman dari lingkungan luar lembaga.

Selanjutnya dari hasil analisis matriks IFAS dan EFAS tersebut akan ditentukan berdasarkan sumbu (X,Y). Untuk sumbu X merupakan pengurangan total nilai kekuatan dengan total nilai kelemahan, dan sumbu Y adalah pengurangan total nilai peluang dengan total nilai ancaman (Ahmad, 2020). Berdasarkan matriks IFAS dan EFAS tersebut nilai kekuatan sebesar 2,16 nilai kelemahan sebesar 1,23, nilai peluang sebesar 2,26 dan nilai ancaman sebesar 0,96. Maka, titik koordinat pada SWOT pada sumbu X = $2,16 - 1,23 = 0,93$, untuk sumbu Y = $2,26 - 0,96 = 1,30$. Berdasarkan perhitungan dari koordinat kedua sumbu tersebut, berikut gambaran diagram SWOT untuk program Sanggar Lestari di LAZ Saku Yatim :



Bagan. 2

Diagram Analisis SWOT

(Sumber: Diolah Penulis, 2023)



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 1, 2023

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/adz-dzahab>

Berdasarkan analisis diagram SWOT tersebut menunjukkan titik koordinat berada di posisi kuadran 1. Posisi kuadran 1 menandakan suatu lembaga berada di posisi yang kuat dan memiliki peluang, sehingga dapat didukung dengan strategi yang agresif, untuk mampu memperbesar pertumbuhan dan mencapai kemajuan maksimal. Maka, program Sanggar Lestari LAZ Saku Yatim Indonesia dapat memaksimalkan strategi terutama strategi SO (*Strength Opportunities*) diantaranya yaitu menjalin kerjasama dengan mitra dalam lingkup pendidikan seperti sekolah atau lembaga lainnya untuk mendorong meningkatkan dari segi kuantitas maupun kualitas program pendidikan di LAZ Saku Yatim Indonesia. Selain itu perlu meningkatkan sosialisasi tidak hanya sebagai media penghimpunan, namun juga tujuan syiar dalam menciptakan kesejahteraan umat, serta membagikan informasi terkait pelaksanaan dan pencapaian program pemberdayaan untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga.

Berkaitan dengan faktor pendorong dan penghambat dari sebuah pemberdayaan sejalan dengan penelitian (Hafidhuddin, 2006) bahwa pemberdayaan harus memberikan rasa nyaman dan tenang dalam mendampingi mustahik agar optimalisasi pemberdayaan zakat dapat terealisasi dengan baik. Selain itu juga sejalan dengan penelitian (Munir et al., 2022) terkait prinsip pemerataan pada program pemberdayaan termasuk pada bidang pendidikan, bahwa program hendaknya menunjukkan kesetaraan dan kesejahteraan yang sama dalam pengembangan mekanisme hingga terjadi suatu proses pembelajaran dengan maksimal. Sehingga tidak terfokus pada suatu kelompok tertentu namun juga merata pada kelompok yang lain sehingga tercipta kesejahteraan yang merata. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Pramestuty & Suryaningsih, 2022) bahwa menjalin kerjasama utamanya dengan mitra lembaga zakat dan sekolah dapat memunculkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat dan meningkatkan kelayakan masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Zetira & Fatwa, 2021) bahwa sosialisasi yang optimal dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berzakat yang berpengaruh dalam



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 1, 2023

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/adz-dzahab>

peningkatan penghimpunan zakat serta dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap OPZ.

4. Simpulan

Optimalisasi pemberdayaan yatim dhuafa dalam program Sanggar Lestari dilakukan dalam bentuk pemberian materi pembelajaran akademik secara gratis serta pemberian beasiswa sekolah bagi yatim dhuafa. Pemberdayaan yatim dhuafa melalui program Sanggar Lestari telah optimal dari segi materi pembelajaran terutama bagi siswa binaan setingkat SD yang ditunjukkan dari peningkatan kemampuan dan nilai akademik, namun materi pembelajaran ini belum optimal untuk setingkat SMA. Untuk pemberian bantuan beasiswa sekolah juga telah optimal dari segi kepuasan mustahik penerima bantuan, dan kepuasan itu terlihat berdasarkan respon dari siswa binaan beserta orang tua binaan yang merasa terbantu dalam meringankan pembiayaan sekolah bagi yatim dhuafa.

Daftar Pustaka

Buku:

- Ahmad. (2020). *Manajemen Strategis*. Makassar: CV. Nas Media Pustaka.
- Al-Sheikh, D. A. bin M. bin A. bin I. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Hafidhuddin, D. J. A. (2006). *Membangun Peradaban Zakat Meniti Jalan Kegemilangannya Zakat*. Jakarta: Institut Manajemen Zakat.
- Kemenag. (2019). *Quran Terjemahan*
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (T. R. Rohidi (ed.)). Jakarta: UIP.
- Muksin M.K. (2004). *Menyayangi Dhuafa*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rangkuti. (2001). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ryandono, M. N. H. (2008). *Ekonomi ZISWAQ (Zakat, Infaq, Shadaqah dan Waqaf)*. IFDI dan Cenforis.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiastuti, T., Herianingrum, S., & Zulaikha, S. (2022). *Ekonomi dan Manajemen ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf)*. Surabaya: Airlangga University Press.



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 1, 2023

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/adz-dzahab>

Jurnal Online:

- Arafat, S., & Fahrullah, A. (2019). Implementasi Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) Pada Bidang Pendidikan Untuk Pemberdayaan Pendidikan di BAZNAS Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Firmansyah, R. R., & Indrarini, R. (2022). Dampak Program Rumah Gemilang Indonesia Oleh Laz Al-Azhar Jawa Timur Dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran Di Kota Surabaya. *Sibatik Journal*.
- Hidayat, M. N., & Wiranata, R. R. S. (2021). Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Anak Yatim dan Dhuafa di Yogyakarta. *Qulubana: Jurnal Manajemen Dakwah*.
- Irawan, H., & Fitriani, A. (2019). Kontribusi Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sinjai Tinjauan Ekonomi Islam. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 39-49.
- Maizunati, N. A. (2018). Optimalisasi Peran Pendidikan Dasar Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kabupaten Klaten. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*.
- Mubarok, M., & Yustafad, M. (2022). Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pengelolaan Dana Zakat; Studi Kasus di Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kota Kediri. *Legitima : Jurnal Hukum Keluarga Islam*.
- Munir, A., Zaenab, & Saputra, S. (2022). Efektifitas Pemberdayaan Program Pendidikan pada Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah Kota Makassar. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*.
- Pramestuty, D. K., & Suryaningsih, S. A. (2022). Pendayagunaan Zakat Untuk Pemberdayaan Pendidikan Melalui Program Genpres Pada Laz Nurul Hayat Gresik. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*.
- Prawiro, A. B. M. (2013). Pendidikan Berkarakter Islami Bagi Anak Yatim. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Pagalung, G., Kara, M., & Irawan, H. (2022). FILOSOFI DAN MANAJEMEN EKONOMI ZAKAT DAN WAKAF DI INDONESIA. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(2), 210-226.
- Ramadhan, A. S., & Huda, M. (2022). Optimalisasi Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Melalui Program Pendidikan (Studi Pada Laz Baitul Maal Hidayatullah Gerai Samarinda). *JESM: Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman*.
- Zetira, A., & Fatwa, N. (2021). Optimalisasi Penghimpunan Zakat Digital Di Masa Pandemi. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.

Dokumen dari internet:

- Sakuyatim. (2022). *Prosentase Penyaluran Dana Donasi Tahun 2021*. LAZ Saku Yatim Indonesia. <https://sakuyatim.com/>
- Satu Data Lumajang. (2022). *Jumlah Siswa Putus Sekolah SD dan SMP Negeri di Kabupaten Lumajang Tahun 2018*. https://data.lumajangkab.go.id/min/lihat_file/aGtu